

# Phinisi Integration Review

Vol. 4, No.1, Februari 2021 Hal 150-155 Website: http://ojs.unm.ac.id/pir p-ISSN: 2614-2325 dan e-ISSN: 2614-2317 DOI: https://doi.org/10.26858/pir.v4i1.19402

# Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Eka Adnan Agung <sup>1,</sup> Harti Oktarina<sup>2</sup>, Bungatang<sup>3</sup> <sup>123</sup>STKIP Pembangunan Indonesia</sup>

<sup>1</sup>Email: Ekaadnan.agung@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia baik secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, sehingga sampel sebesar 122 mahasiswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Sebelum kuesioner dibagikan terlebih dahulu dan hasil pengujian menyatakan kuesioner tersebut valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi berganda. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa: 1) Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan nilai sig. 0,026 < nilai alpha (0,05); 2) Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan nilai sig sebesar 0,000 < nilai alpha 0,05. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa perilaku keuangan dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan pembelajaran sebesar 25,5% dan 74,5% dijelaskan oleh variabel lain.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pembelajaran, Perilaku Keuangan

**Abstract**. This study aims to determine the effect of financial literacy and learning in higher education on the financial behavior of students in the Economic Education STKIP Indonesian development, both partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach. The population in this study were students of the Economic Education STKIP Indonesian Development. The sampling technique in this study used the Slovin formula so that the sample was 122 students. The method of collecting data using a questionnaire. Before the questionnaire is distributed first and the test results state the questionnaire is valid and reliable. The data analysis technique used is multiple regression techniques. The simultaneous test results show that Financial Literacy and Learning in Higher Education have a significant effect on the Financial Behavior of Economic Education Students of STKIP Pembangunan Indonesia. The partial test results show that: 1) Financial literacy affects financial behavior with a sig. 0.026 <alpha value (0.05); 2) Learning in Higher Education affects Financial Behavior with a sig value of 0.000 <alpha value of 0.05. The results of the coefficient of determination test show that financial behavior is explained by the variables of financial literacy and learning by 25.5% and 74.5% by other variables.

Keywords: Financial Literacy; Learning In Higher Education; Financial Behavior



1 Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Perkembangan dunia keuangan dewasa

#### **PENDAHULUAN**

terjadi.

ini memberikan banyak pilihan kepada masyarakat dalam membuat keputusan keuangan. Berbagai produk keuangan yang baru dan variatif menuntut masyarakat untuk memahaminya lebih dalam apabila ingin memanfaatkannya. Hal tersebut diperlukan untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang kurang baik atau dengan kata lain perilaku keuangan yang kurang baik.

Keuangan individu dapat dikelola dengan baik

apabila perilaku keuangan individu tersebut

mengarah pada perilaku keuangan yang

bertanggung iawab. Perilaku keuangan (financial behavior) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Simon, 2000). Perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibahas dewasa ini. Hal tersebut berdampak dari banyaknya fenomena yang timbul pada masyarakat Indonesia perihal pengelolaan keuangan yang kurang baik. Maka untuk meminimalisir perilaku keuangan yang kurang baik, setiap individu harus memiliki pemahaman mengenai keuangan yang baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan yang mungkin dapat

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangan (Nababan, 2012). Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar (Huriyatul Akmal, 2016). Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru. Mahasiswa harus bisa secara mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat (Farah Margaretha, 2015).

Literasi keuangan merupakan faktor utama yang menentukan mahasiswa dalam berperilaku. Literasi keuangan dapat memiliki implikasi penting bagi perilaku keuangan. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupan (Yushita, 2017). Hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Juli tahun 2019 terhadap 30 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP

Pembangunan Indonesia mengindikasikan bahwa 2/3 dari responden memiliki pengetahuan keuangan yang kurang baik. Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalokasikan hampir seluruh uang yang dimiliki untuk konsumsi. Mayoritas responden mengalokasikan dananya untuk kebutuhan pokok, keinginan, dan kebutuhan saat ini saja.

Pembelajaran di perguruan sangat penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat mengembangkan seluruh ranah pembelajaran yaitu pengetahuan (kognitif), sikap, dan keterampilan. Melalui berbagai metode pengajaran, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Herawati, 2015)

Perilaku keuangan mahasiswa juga diperlukan agar mahasiswa mampu mengambil keputusan keuangannya dengan benar. Menurut (Herdjiono et al., 2016) berkembangnya perilaku keuangan (financial behavior) dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggungjawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia".

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. Teknik yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik penarikan sampel menggunakan cara ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian (Untari, 2018). Penentuan jumlah responden yang akan dibagikan kuesioner dengan menggunakan rumus slovin. Jadi jika populasi sebebsar 176 responden dan galat 5% atau 0.05, maka jumlah sampel sebesar 122 responden. Teknik dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 20.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

# Hasil

# Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian dari variabel literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi dan perilaku keuangan terdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas dari ketiga variabel:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Sig.	Hasil Pengujian
1.	Literasi Keuangan	0.263	Normal
2.	Pembelajaran di Perguruan Tinggi	0.226	Normal
3.	Perilaku Keuangan	0.193	Normal

Sumber: olah data primer menggunakan SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai sig untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 0,263>0,05 sehingga variabel tersebut terdistribusi normal. Variabel Pembelajaran di Perguruan Tinggi menunjukkan nilai sig. sebesar 0,226>0,05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel tersebut terdistribusi normal. Variabel Perilaku Keuangan menunjukkan nilai sig. sebesar 0,193 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

## Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak (Sudarmanto, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan bantuan program SPSS:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

# Model Summary<sup>b</sup> DurbinWatson 1.777

- a. Predictors: (Constant), Literasi\_Keuangan, Pembelajaran
- b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan tabel output model summary diatas, diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,777. Berdasarkan nilai k dan banyaknya sampel (n) tersebut maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6714 dan nilai dU sebesar 1,7379. Nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 1.777 lebih besar dari batas atas (dU) yaikni 1,7379 dan kurang dari (4 - dU) = 2,261. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin Watson* diatas, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antara variabel bebas. kriteria tidak adanya multikolinieritas yaitu jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 (Sudarmanto, 2013).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi Keuangan (X1)	0,689	1,452	Tidak terjadi multikolinieritas
Pembelajaran di Perguruan			
Tinggi (X2)	0,689	1,452	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: olah data primer dengan bantuan program SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai tolerance dari ketiga variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai tolerance dan VIF tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejalla multikolinieritas. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data mempunyai variansi yang sama diantara data tersebut. Data yang diharapkan adalah yang memiliki variansi sama dan disebut dengan homoskedastisitas (Nisfiannoor, 2009).

Tabel 4. Ringkasan hasil analisis Heteroskedastisitas dan simpulannya berdasarkan koefisien alpha

No.	Keterangan	Sig.	Alpha	Kondisi	Kesimpulan
1.	Literasi Keuangan (X1)	1,000	0,05	Sig. > Alpha	Tidak heteroskedastisitas
2.	Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X2)	1,000	0,05	Sig. > Alpha	Tidak heteroskedastisitas

Sumber: olah data primer dengan bantuan program SPSS

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas hubungan antara data pengamatan dengan residual absolutnya untuk masingmasing variabel jauh diatas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5%. Hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

## Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel literasi keuangan dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia baik secara simultan maupun parsial.

**Tabel 5.** Ringkasan hasil uji regresi linier berganda

	Koefisien	t	Sig.
Literasi Keuangan	0,172	2,255	0,026
Pembelajaran	0,220	3,690	0,000
Konstanta	8,913		
$R^2$	0,505		
R	0,255		
Fhitung	20,319		
Sig.	0,000		

Sumber: data primer diolah dengan bantuan program SPSS

#### 1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi dapatdinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

 $Y = 8,913 + 0,172 X_1 + 0,220 X_2$ 

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

a. Nilai konstanta sebesar 8,913. Artinya jika mahasiswa tidak mengerti mengenai literasi keuangan dan tidak memperoleh apapun dalam pembelajaran, maka perilaku

- keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia hanya sebesar 8.913.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,172. Artinya jika pemahaman mahasiwa mengenai literasi keuangan meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 0,172.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Pembelajaran di Perguruan Tinggi sebesar 0,220. Artinya jika pembelajaran yang diperoleh mahasiswa meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 0,220.

## 2. Uji F

Uji simultan F test bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil F test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikan < 0.05 atau nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$ .

Berdasarkan tabel 11 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,319 sementara nilai F tabel sebesar 3,07. Hal tersebut menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel (20,319 > 3,07). Hasil yang sama juga dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 kurang dari tingkat α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan pembelajaran perguruan tinggi secara bersamasama berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi **STKIP** Pembangunan Indonesia.

#### 3. Uji T

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig. t < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan mahasiswa.

#### a. Literasi Keuangan (X1)

Berdasarkan tabel 12 diatas, diperoleh nilai thitung sebesar 2,255 dengan derajat bebas (db) = 119, sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 1,98010. Nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (2,255 > 1,98010). Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan.

## b. Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X2)

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 3,690 dengan derajat bebas (db) = 119, sehingga diperoleh nilai t<sub>tabel</sub> sebesar 1,98010. Nilai t<sub>hitung</sub> lebih besar dari nilai t<sub>tabel</sub> (3,690 > 1,98010). Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R square*) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara bersama - sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu kesiapan menjadi guru peofsional.

Berdasarkan tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dari adjusted R Square adalah sebesar 0,255 atau 25,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa 25,5% Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Sedangkan 74,5% dijelaskan oleh variabel lain.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan : (a) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan maka perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi akan semakin baik; (b) Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran diberikan dosen di perguruan tinggi, maka perilaku keuangan mahasiwa akan semakin baik; (c) variabel literasi keuangan dan pembelajaran perguruan tinggi secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP

Pembangunan Indonesia. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 kurang dari tingkat  $\alpha$  (0,05).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Farah Margaretha, R. A. P. (2015). TINGKAT

  LITERASI KEUANGAN PADA

  MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI.

  17, 76–85.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jiilid 48, 60–70.
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Manajemen Teori Dan Terapan*, 1(3), 226–241
- Huriyatul Akmal, Y. E. S. (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*. 1(2), 235–244.
- Nababan, D. & S. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Http://Jurnal.Usu.Ac.Id.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Salemba
  Humanika.

- Simon, R. V. (2000). What is Behavior Finance?. Business Education and Technology Journall Fall 2000. 1–5.
- Sudarmanto, R. G. (2013). STATISTIK
  TERAPAN BERBASIS KOMPUTER
  (Dengan Program IBM SPSS Statistics 19).
  Penerbit Mitra Wacana Media.
- Untari, D. T. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. CV. Pena

  Persada.
- Yushita, A. N. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. 1, 11–26.